JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume 3, Nomor 3, September 2026
E-ISSN : 3046-9864; P-ISSN : 3046-9880; Hal 52-63
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v3i3.2610
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price To Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2021-2024

Cut Rauzatul Jannah[1*], Nurlela[2]
[1-2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh,Indonesia

[*]*Penulis Korespondensi: cut.220410171@mhs.unimal.ac.id*

Abstract.*This study aims to analyze the effect of Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Price to Earnings Ratio (PER) on stock prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The population in this study consisted of mining companies listed on the IDX during the observation period. A sample of 40 mining companies was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria relevant to the research objectives. The data used in this study were secondary data obtained through documentation from companies' financial reports and other relevant sources. Data analysis was conducted using panel data regression analysis with the EViews software. The results indicate that Earnings per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, indicating that an increase in earnings generated for each outstanding share is associated with higher stock prices. Price to Book Value (PBV) also has a positive and significant effect on stock prices, suggesting that companies with higher market valuations relative to their book values tend to have higher stock prices. Meanwhile, Price to Earnings Ratio (PER) has a negative but insignificant effect on stock prices. These findings provide empirical evidence regarding the relevance of financial performance and valuation indicators in explaining stock price movements in mining companies.*

Keywords*: Earnings Per Share; Mining Sector; Price to Book Value; Price-Earnings Ratio; Stock Price.*

Abstrak. Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel sebanyak 40 perusahaan pertambangan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan dan sumber relevan lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba yang dihasilkan per lembar saham beredar berkaitan dengan harga saham yang lebih tinggi. *Price to Book Value* (PBV) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan valuasi pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Sementara itu, *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai relevansi kinerja keuangan dan indikator valuasi dalam menjelaskan pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan.

Kata kunci: *Earning Per Share;* Harga Saham; *Price Earning Ratio; Price to Book Value;* Sektor Pertambangan.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Dalam menentukan keputusan investasi, investor dapat menggunakan informasi keuangan perusahaan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan (Pangestu et al., 2024). Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji adalah sektor pertambangan karena memiliki peran penting dalam perekonomian, tetapi kinerjanya relatif sensitif terhadap perubahan harga komoditas dan kondisi ekonomi global (Labiba et al., 2021). Selama periode 2021-2024, dinamika harga komoditas dan perubahan

Naskah Masuk: 31 Juli 2026; Revisi: 31 Agustus 2026; Diterima: 28 September 2026; Terbit: 30 September 2026

kondisi ekonomi menyebabkan kinerja perusahaan pertambangan serta pergerakan harga saham menunjukkan pola yang beragam antarperusahaan.

Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami pergerakan harga saham adalah analisis fundamental melalui rasio keuangan (Pratama & Indah, 2023; Rahayu & Jatnika, 2023). Earning Per Share (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham. Penelitian Ramadhani et al. (2024) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Ekawati dan Tri Yunita (2020) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada Price to Book Value (PBV), di mana Nurdesmeri dan Wijayanto (2020) serta Rahmawati (2023) menemukan adanya pengaruh terhadap harga saham, sementara Pangestu et al. (2024) memperoleh hasil yang berbeda.

Price Earnings Ratio (PER) juga menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Firdaus dan Nasywa Kasmir (2021) serta Mayasari dan Syaipudin (2023) menemukan pengaruh positif PER terhadap harga saham, sedangkan Putra et al. (2021) tidak menemukan pengaruh tersebut. Ketidakkonsistenan temuan mengenai EPS, PBV, dan PER menunjukkan adanya research gap, khususnya ketika diterapkan pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik dan tingkat dinamika pasar yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh EPS, PBV, dan PER terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana untuk melakukan investasi. Dalam konteks investasi saham, harga saham menjadi salah satu indikator yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek suatu perusahaan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang tersedia bagi investor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan adalah analisis fundamental melalui informasi laporan keuangan dan rasio keuangan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. EPS dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham, semakin besar pula informasi

positif yang dapat diterima investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan selanjutnya berpotensi memengaruhi harga saham. Ramadhani et al. (2024) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Ekawati dan Tri Yunita (2020) memperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan EPS dengan harga saham masih relevan untuk diuji pada karakteristik industri dan periode yang berbeda.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV dapat menggambarkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan dengan PBV yang lebih tinggi dapat menunjukkan adanya apresiasi pasar yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nurdesmeri dan Wijayanto (2020) serta Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham. Namun, Pangestu et al. (2024) menemukan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan. Ketidaksesuaian hasil tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali keterkaitan PBV dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Price Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang menghubungkan harga pasar per saham dengan laba per saham. PER dapat digunakan untuk melihat besarnya penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan. Perubahan PER dapat mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap prospek laba perusahaan sehingga berpotensi berkaitan dengan pergerakan harga saham. Firdaus dan Nasywa Kasmir (2021) serta Mayasari dan Syaipudin (2023) menemukan adanya pengaruh positif PER terhadap harga saham, sementara Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan PER dengan harga saham belum menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten.

Berdasarkan landasan teoritis dan temuan penelitian terdahulu, EPS, PBV, dan PER memiliki keterkaitan secara konseptual dengan harga saham melalui informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba, penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, serta ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut masih perlu dibuktikan kembali pada konteks perusahaan sektor pertambangan. Dengan mempertimbangkan karakteristik sektor pertambangan yang dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dan kondisi ekonomi,

penelitian ini menguji pengaruh EPS, PBV, dan PER terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Berdasarkan hubungan teoritis tersebut, penelitian ini mengarahkan pengujian empiris pada pengaruh EPS, PBV, dan PER, baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, ringkasan saham, dan informasi perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI.

Populasi penelitian terdiri atas 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria bahwa perusahaan secara konsisten mempublikasikan informasi harga saham selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode observasi selama empat tahun, jumlah keseluruhan observasi yang dianalisis adalah 160 data perusahaan-tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang berkaitan dengan EPS, PBV, PER, dan harga saham dari laporan keuangan serta ringkasan perdagangan saham. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan sebagai landasan konseptual penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diproksikan menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun. EPS dihitung melalui perbandingan laba bersih dengan jumlah saham beredar, sedangkan PBV diperoleh dari perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham. Adapun PER dihitung dengan membandingkan harga saham terhadap laba per saham (EPS). Seluruh variabel menggunakan skala rasio.

Analisis data menggunakan regresi data panel karena data penelitian merupakan kombinasi antara data cross section berupa perusahaan dan data time series berupa periode 2021-2024. Sebelum estimasi model dilakukan, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian normalitas menggunakan Jarque-Bera, sedangkan multikolinearitas dievaluasi berdasarkan

nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi dilakukan sesuai prosedur statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Model regresi data panel yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$LnHS_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 PBV_{it} + \beta_3 PER_{it} + e_{it}$$

Dalam persamaan tersebut, LnHS menunjukkan logaritma harga saham perusahaan i pada periode t, β_0 merupakan konstanta, sedangkan β_1, β_2, dan β_3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen. EPS, PBV, dan PER menunjukkan nilai masing-masing rasio pada perusahaan i dan periode t, sedangkan e merupakan komponen galat.

Pemilihan model estimasi dilakukan dengan membandingkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier sesuai dengan karakteristik data panel yang dianalisis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, serta uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh EPS, PBV, dan PER secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Berdasarkan proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 40 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga menghasilkan 160 observasi perusahaan-tahun. Data yang dianalisis meliputi Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), dan harga saham.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ringkasan hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	HS	EPS	PBV	PER
Mean	6,3297	2,9899	5,0115	7,0944
Maximum	10,5720	64,4964	9,3148	11,4142
Minimum	2,1972	0,0019	1,3500	2,1809
Std. Dev.	1,6229	7,3036	1,4107	1,6882
Obsevations	160	160	160	160

Sumber: Output Eviews Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, harga saham memiliki nilai rata-rata 6,3297 dengan standar deviasi 1,6229. EPS mempunyai rata-rata 2,9899 dan menunjukkan rentang nilai yang relatif lebar, yaitu dari 0,0019 hingga 64,4964. PBV memiliki rata-rata 5,0115, sedangkan PER menunjukkan nilai rata-rata 7,0944. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi karakteristik keuangan antarperusahaan pertambangan selama periode observasi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengidentifikasi arah serta tingkat keeratan hubungan antara variabel penelitian. Hasil pengujian korelasi antarvariabel disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

	HS	**EPS**	**PBV**	**PER**
HS	1.000000 ----- -----			
EPS	0.490913 7.082903 0.0000	1.000000 ----- -----		
PBV	0.483660 6.945981 0.0000	0.006308 0.079286 0.9369	1.000000 ----- -----	
PER	0.065619 0.826606 0.4097	-0.297867 -3.922164 0.0001	0.581420 8.982665 0.0000	1.000000 ----- -----

Sumber: Output Eviews (Data Diolah) 2026

Hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa EPS memiliki korelasi positif dengan harga saham sebesar 0,4909 dengan probabilitas 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang bersifat positif, berkekuatan sedang, dan signifikan. PBV juga menunjukkan hubungan positif dengan harga saham dengan koefisien 0,4836 dan probabilitas 0,0000, yang mengindikasikan hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang dan signifikan. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, PER memiliki koefisien korelasi sebesar 0,0656 dengan probabilitas 0,4097 terhadap harga saham. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah dan

tidak signifikan. Sementara itu, korelasi antarvariabel independen menunjukkan nilai sebesar 0,0063 antara EPS dan PBV, -0,2978 antara EPS dan PER, serta 0,5814 antara PBV dan PER. Hasil ini memberikan gambaran mengenai pola hubungan antarvariabel sebelum dilakukan estimasi regresi data panel.

Uji Asumsi dan Kelayakan Model

Pengujian asumsi dilakukan sebelum estimasi regresi untuk memastikan model dapat digunakan dalam analisis. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dari program Eviews 13 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

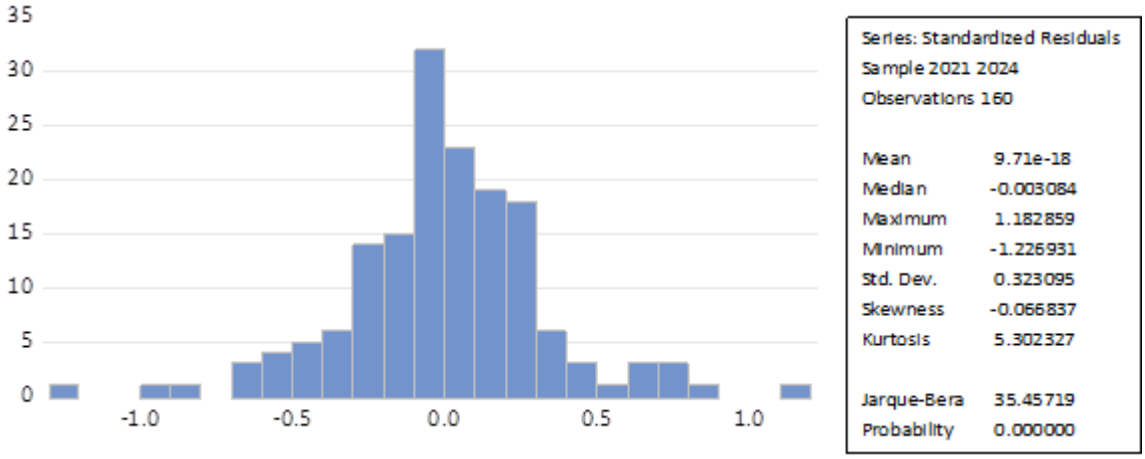

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,0000, sehingga residual belum memenuhi asumsi normalitas. Namun, penelitian menggunakan data panel yang menggabungkan dimensi perusahaan dan waktu, sehingga karakteristik distribusi residual dapat berbeda antarunit observasi.

Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai centered VIF sebesar 1,0252 untuk EPS, 1,0362 untuk PBV, dan 1,0593 untuk PER. Seluruh nilai tersebut berada di bawah batas 10, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	175434,0	1,5452	NA
X1	2195,863	1,1981	1,0252
X2	0,0965	1,2114	1,0362
X3	0,0007	1,2612	1,0593

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 pada Prob. F, ObsR-squared*, dan Scaled Explained SS. Hasil tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, sehingga estimasi regresi selanjutnya menggunakan robust standard error.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	19,5286	Prob. F(3,156)	0,0000
Obs*R-squared	43,6829	Prob. Chi-Square(3)	0,0000
Scaled Explained SS	96,7129	Prob. Chi-Square(3)	0,0000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,465238 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,465238

Sumber: Data Diolah peneliti (2026)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36,3485	(39,117)	0,0000
Cross-section Chi-square	411,8156	39	0,0000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,0001 sehingga FEM kembali menjadi model yang dipilih dibandingkan Random Effect Model (REM). Dengan demikian, estimasi akhir dilakukan menggunakan FEM dengan robust standard error untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20,8055	3	0,0001

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi FEM dengan *robust standard error* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Persamaan Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,6733	0,0245	149,4516	0,0000
EPS	0,1003	0,0168	5,9583	0,0095
PBV	0,6333	0,0673	9,4013	0,0025
PER	-0,1152	0,0506	-2,2750	0,1074
R-squared	0,4801	Durbin-Watson stat		0,287268
Adjusted R-squared	0,4701			
F-statistic	48,0304			
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, persamaan regresi penelitian dapat dituliskan sebagai:

LnHS = 3,6733 + 0,10037 (EPS) + 0,6333 (LnPBV) + -0,1152 (LnPER)

Koefisien EPS sebesar 0,1003 menunjukkan hubungan positif dengan harga saham. Artinya, peningkatan EPS berkaitan dengan peningkatan harga saham ketika variabel lainnya dianggap konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0095 < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

PBV memiliki koefisien sebesar 0,6333 dengan probabilitas 0,0025 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBV memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Sementara itu, PER mempunyai koefisien negatif sebesar -0,1152, tetapi probabilitasnya sebesar 0,1074 > 0,05. Dengan demikian, PER menunjukkan hubungan negatif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap harga saham.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,4701 menunjukkan bahwa EPS, PBV, dan PER secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 47,01% variasi harga saham. Sementara itu, sekitar 52,99% variasi harga saham berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,1003 dan probabilitas 0,0095. Dengan demikian, perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham berkaitan dengan perubahan harga saham perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ramadhani et al. (2024) dan Rahmawati (2023) yang dalam penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa informasi mengenai laba per saham masih memiliki relevansi dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien 0,6333 dan probabilitas 0,0025. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan dengan pergerakan harga saham. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023), Astuti dan Setiawati (2024), serta Jamiliana dan Jatnika (2023) yang menemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa rasio PBV dapat digunakan sebagai salah satu informasi fundamental dalam memahami variasi harga saham perusahaan pertambangan.

Berbeda dengan EPS dan PBV, hasil penelitian menunjukkan bahwa PER memiliki koefisien negatif sebesar -0,1152 dengan probabilitas 0,1074. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, pengaruh PER terhadap harga saham tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan PER dalam periode penelitian belum dapat menjelaskan perubahan harga saham secara meyakinkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jamiliana dan Jatnika (2023) serta Syarif (2019) yang menemukan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan pertambangan yang menghadapi perubahan harga komoditas, kondisi ekonomi global, dan faktor industri lainnya. Oleh sebab itu, perubahan PER tidak selalu diikuti perubahan harga saham dalam arah yang sama. Investor dapat mempertimbangkan informasi lain, seperti prospek perusahaan, kondisi komoditas, kinerja keuangan, serta perkembangan lingkungan ekonomi ketika melakukan penilaian terhadap saham pertambangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER menunjukkan arah hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa informasi fundamental tidak selalu memiliki kekuatan penjelas yang sama dalam menentukan variasi harga saham. Dalam konteks perusahaan pertambangan, karakteristik industri dan kondisi eksternal perlu turut diperhatikan karena harga saham tidak hanya berkaitan dengan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Price Earnings Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 47,01% variasi harga saham. Hasil ini perlu dipahami dalam konteks objek dan periode pengamatan yang digunakan sehingga tidak serta-merta digeneralisasikan pada seluruh perusahaan atau kondisi pasar. Keterbatasan penelitian terletak pada variabel independen yang hanya mencakup EPS, PBV, dan PER, sehingga masih terdapat faktor lain yang belum terakomodasi dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode observasi dan memasukkan variabel fundamental maupun faktor eksternal lainnya yang relevan terhadap pergerakan harga saham.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, A., Rachma, N., & Marlinah, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Nobel Management Review, 3*(4), 579–593. https://doi.org/10.37476/nmar.v3i4.3486

Agnesia, R. N., Kurniaty, K., & Rina, R. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Servqual: Jurnal Ilmu Manajemen, 1*(2), 54–68. https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1018

Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan, 3*(2), 102–107. https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5826

Al Barohin, F., & Nasution, R. (2023). Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank periode 2017–2021. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6*(2), 617–630. https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3610

Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV terhadap harga saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2*(2), 112–126. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697

Fitriani, S., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2014–2022. *Journal of Research and Publication Innovation, 2*(4), 2848–2858. https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.180

Gusvarizon, M., Ningsih, P. T., & Amar, S. (2023). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1950

Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan volume perdagangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan IDX Value 30 di Bursa Efek Indonesia). *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*. https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1654

Hutasoit, S. M., Sipayung, R., Liliat, W., & Ginting, B. B. (2023). Pengaruh volume perdagangan, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap harga saham (perusahaan manufaktur, Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7177

Jamiliana, S. R., & Jatnika, I. (2023). Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Inovatif, 1*(2), 111–122. https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14

Kurniawan, A. B., & Zaki, A. (2024). Pengaruh PER, DER, dan PBV terhadap harga saham studi pada indeks saham IDX 80 yang listing di BEI periode 2022. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 14*(1), 188–197. https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3302

Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen, 17*(3), 519–526.

Manurung, E. T., Tandun, T. E., Salsabila, N., & Qumaira, R. S. (2024). Pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap harga saham perusahaan GOTO. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 5*(2), 33–39. https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no2.528

Nindya, N. E. P. P., Lasmana, A., & Aziz, A. J. (2024). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, inflasi, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Jurnal Akuntansi Kompetif, 7*(2), 227–234.

Pratama, W., & Indah, N. P. (2023). Pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5*(3), 1166–1175. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1539

Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi. *Journal of Economics and Business UBS, 12*(2), 1007–1018. https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.194

Ramadhani, M. R., Dewi, R., Kusuma, M. H., & Epriyanti, E. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara, 5*(1), 38–53.

Rifani, M., Arifin, M. H., & Irwansyah, I. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2015–2019. *Smart Business Journal, 1*(2), 7–14. https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12792

Romadhoni, N. Z. L., Siswatiningsih, I., & Kusumawardani, M. R. (2022). Pengaruh EPS, PER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan logam dan mineral di BEI 2016–2020. *Akuntansi, 1*(2), 35–46. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i2.69

Wijayanto, A. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 10*(2), 1108–1120. https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30704